

PUSAT KERAJINAN TENUN IKAT di KOTA WAINGAPU TEMA: ARSITEKTUR TROPIS

Gizelle Rambu Dukka¹, Breeze Maringka², Budi Fathony³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail: ¹gizelleameilinrambu@gmail.com, ²breezemaringka@lecturer.itn.ac.id,

³budisusantidebby@lecture.itn.ac.id

ABSTRAK

Kota Waingapu merupakan kota yang memiliki potensi investasi di bidang pariwisata dan sektor ekonomi kreatif. Potensi pariwisata sendiri terdiri dari wisata alam dan wisata kebudayaan. Salah satu potensi wisata kebudayaan berupa tenun ikat. Tenun ikat sendiri merupakan kerajinan tangan khas Sumba Timur yang terkenal dijadikan sebagai souvenir. Selain itu, kain tenun memiliki filosofis tersendiri bagi masyarakat Sumba Timur dan terdapat nilai serta makna dalam setiap simbolnya. Kain tenun sangat berpotensi sebagai sarana dalam mengembangkan ekonomi kreatif masyarakat dan sebagai wisata budaya dalam rangka melestarikan kain tenun ikat. Pusat Kerajinan Tenun Ikat diharapkan menjadi wadah terpusat dan memwadahi kegiatan sesuai dengan fungsi bangunan dengan fasilitas berupa galeri, balai tenun ikat, exhibition hall, workshop, perpustakaan dan fasilitas penunjang lainnya. Perancangan ini menggunakan pendekatan arsitektur tropis dengan tujuan mampu mengatasi permasalahan yang terdapat di dalam tapak. Pusat Kerajinan Tenun Ikat diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memwadahi seniman tenun ikat dan memfasilitasi kegiatan produksi, ekonomi kreatif dan memberikan edukasi bagi masyarakat maupun wisatawan.

Kata kunci : Pusat Kerajinan Tenun Ikat, Budaya, Kota Waingapu, Arsitektur Tropis

ABSTRACT

Waingapu City is a city that has investment potential in tourism and the creative economy sector. The tourism potential itself consists of natural tourism and cultural tourism. One of the potentials of cultural tourism is ikat weaving. Ikat weaving itself is a typical East Sumba handicraft that is famous for being used as a souvenir. In addition, woven fabrics have their own philosophy for the people of East Sumba and there are values and meanings in each symbol. Woven fabrics have great potential as a means of developing the creative economy of the community and as cultural tourism in order to preserve woven ikat fabrics. The Ikat Weaving Craft Center is expected to be a centralized container and accommodate activities in accordance with the function of the building with facilities in the form of galleries, ikat weaving halls, exhibition halls, workshops, libraries and other supporting

facilities. This design uses a tropical architecture approach with the aim of being able to overcome the problems found in the site. The Ikat Weaving Craft Center is expected to be able to meet the needs of the community in accommodating ikat weaving artists and facilitating production activities, creative economy and providing education for the community and tourists.

Keywords : Weaving Creativ Center, Culture, Waingapu City, Tropical Architecture

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Waingapu memiliki potensi investasi di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif. Potensi pariwisata berupa wisata alam dan kebudayaan sedangkan potensi ekonomi kreatif berupa souvenir khas yang merupakan hasil kerajinan tangan khas Kabupaten Sumba Timur. Produk kerajinan yang paling banyak digunakan dan dipasarkan yaitu kain tenun ikat khas Sumba Timur, pernak-pernik dan kerajinan anyaman untuk tempat sirih-pinang yang menjadi ciri khas dari Sumba Timur.

Kain tenun ikat sangat berpotensi sebagai sarana dalam mengembangkan ekonomi kreatif dan sebagai wisata budaya jika dikelola dengan baik oleh pemerintah dengan menyediakan suatu tempat yang terpusat untuk memfasilitasi pengrajin. Meskipun sudah terdapat produksi kain tenun dan galeri dalam skala kecil, akan tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan wisatawan sebagai wisata budaya dan mengembangkan sektor ekonomi kreatif secara maksimal.

Kain tenun ikat Sumba Timur memiliki berbagai macam motif dan warna yang masing-masingnya memiliki makna tertentu. Kain tenun ikat sudah sejak lama menjadi penopang hidup masyarakat di Sumba Timur yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari, upacara adat dan penunjang perekonomian. Proses pembuatan hingga pemasaran hasil produksi memakan cukup waktu. Namun, sayangnya eksistensi kain tenun ikat sebagai identitas masyarakat Sumba Timur mengalami berbagai macam tantangan. Salah satu tantangan terbesar yaitu arus globalisasi terhadap peningkatan teknologi yang memungkinkan tenun ikat Sumba Timur mengalami kemunduran orisinalitas dan semakin berkurangnya pengrajin kain tenun ikat. Oleh karena itu, untuk menjaga warisan budaya, menunjang produksi dan pengembangan kain tenun ikat Sumba Timur diperlukan suatu wadah yang menjadi pusat sekaligus pengenalan terhadap masyarakat dan wisatawan.

Untuk mendukung eksistensi kain tenun agar tetap terjaga dilakukan dengan upaya perancangan Pusat Kerajinan Tenun Ikat di Sumba Timur untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam rangka mendukung sektor ekonomi

kreatif dalam rangka memperkenalkan dan mempromosikan produk kerajinan tenun ikat Sumba Timur. Fasilitas ini juga tersedia fasilitas penunjang antara lain berupa wisata edukatif seperti workshop untuk para wisatawan yang tertarik lebih dalam untuk mempelajari kain tenun ikat.

Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dalam merancang Pusat Kerajinan Tenun Ikat di Kota Waingapu sebagai berikut.

- a. Mendesain Pusat Kerajinan dan Galeri Tenun Ikat di Kota Waingapu sebagai wadah terpusat untuk pengrajin tenun dan wisatawan agar lebih tertata dan salah satu upaya menjaga warisan budaya dan memajukan sektor ekonomi kreatif serta UMKM.
- b. Memberikan fasilitas berupa kegiatan pameran, workshop, edukasi mengenai produksi kain tenun ikat dan kegiatan promosi dengan tujuan memberikan informasi dan membantu masyarakat awam, wisatawan dan seniman tenun ikat.

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana merancang bangunan Pusat Kerajinan Tenun Ikat di Kota Waingapu yang mampu menampung dan mengekspos kegiatan seni, pameran, kegiatan produksi dan kegiatan edukasi dengan kebutuhan ruang yang kompleks dan sirkulasi yang memadai?
- b. Bagaimana merancang Pusat Kerajinan Tenun Ikat yang dapat menonjolkan massa bangunan yang megah dan ikonik di Kota Waingapu?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Tropis berasal dari Bahasa Yunani kuno *tropicos* yang memiliki arti garis balik. Iklim tropis sendiri dapat dibedakan menjadi dua yaitu iklim tropis basah dan tropis kering. Indonesia sendiri dikenal memiliki iklim tropis lembab/basah dengan kelembapan udara sekitar 90% dan suhu udara rata-rata tahunan 18°C-38°C di musim kemarau (Lipssmeir, 1997). Sedangkan, menurut Febrita (2011) iklim tropis adalah iklim yang berada di suatu wilayah dengan intensitas penyinaran matahari sepanjang tahun.

Menurut DR. Ir. RM. Sugiyatmo (2017) ada beberapa kriteria bangunan yang dapat dikatakan menerapkan prinsip arsitektur tropis sebagai berikut.

- a. Kenyamanan thermal merupakan kondisi thermal yang dirasakan oleh manusia yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar (Massarang dan Rengkung, 2013).
- b. Sirkulasi
- c. Pencahayaan alami
- d. Perlindungan dari cuaca ekstrem.

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Tropis Menurut Para Ahli

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur tropis adalah arsitektur yang didasarkan pada kondisi iklim dan cuaca yang berhubungan dengan daerah dimana bangunan itu berada dan dirancang khusus untuk memecahkan masalah iklim.	Merespon dan mengatasi kondisi iklim tropis	Lippsmeier,1980
2	Arsitektur tropis adalah wujud perancangan suatu bangunan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi alam tropis berupa sinar matahari yang melimpah, curah hujan, dan kelembapan di daerah tersebut.	Kondisi iklim tropis diwujudkan dalam bangunan	Djoko Darmawan,2008

Pusat Kerajinan Tenun Ikat

Tenun ikat adalah kerajinan tenun yang terbuat dari bahan dasar benang pakan dan lungsin menggunakan teknik ikat yang kemudian dicelupkan ke dalam pewarna. Dalam bahasa Belanda dikenal dengan sebutan *ikkaten* (Suwati Kartiwa, 1989:5). Pusat Kerajinan Tenun Ikat di kota Waingapu merupakan suatu wadah (bangunan tertutup ataupun terbuka) yang berfungsi menjadi ajang pengenalan suatu objek dengan cara komunikasi visual dengan tujuan mengenalkan hasil karya seni dan sejarah seni dengan objek utama tenun ikat kepada pengunjung. Macam-macam tenun ikat Sumba Timur antara lain (Prijosusilo:2017).

- Motif andung (pohon hayat) melambangkan kejayaan dan kemenangan.
- Motif anatau melambangkan kehidupan yang harmonis dengan alam.
- Motif mamuli melambangkan kesuburan dan penghormatan terhadap wanita.
- Motif naga melambangkan kejayaan.

Fungsi yang terdapat di dalam Pusat Kerajinan Tenun Ikat mencakup fasilitas utama dan fasilitas penunjang yang mendukung kegiatan di dalamnya yang diuraikan sebagai berikut.

- a. Menjadi wadah yang mampu mengekspos kegiatan produksi tenun ikat, kegiatan pameran, kegiatan ekonomi kreatif, kegiatan seni dan kegiatan edukatif.
- b. Menjadi pusat wisata kreatif dan kebudayaan dalam rangka melestarikan dan memelihara budaya tenun ikat.
- c. Memberikan informasi dan menyediakan fasilitas bagi wisatawan, masyarakat awam dan komunitas pengrajin tenun ikat.

Adapun sifat kegiatan yang terkandung di dalamnya merupakan kegiatan yang informatif dan komunikatif yang terjadi secara dua arah.

Tabel 2.
Studi Komparasi Objek Fungsi

No	Objek	Desain	Fasilitas Utama	Fasilitas Penunjang	Konsep Penataan Ruang
1	 Saung Angklung Udjo	Saung Angklung Udjo merupakan pusat kerajinan dan galeri musik dari bambu. Tujuan utama mendirikan SAU yaitu menjadikan SAU sebagai laboratorium kependidikan dan pusat belajar untuk pemeliharaan kebudayaan asli Sunda terkhususnya alat musik angklung.	Paviliun pertunjukkan tari, R.Workshop, Paviliun Seni Kerajinan.	Ruang Pengelola, ruang utilitas dan ruang servis.	Konsep penataan ruangnya yaitu menciptakan galeri dengan konsep tradisional dan lebih mengutamakan open space pada bangunan. Hal ini terlihat dari pembangunan paviliun dengan konsep semi terbuka dan memisahkan fungsi masing-masing paviliun.
2	 Jogja Gallery	Tujuan utama pembanguana galeri ini yaitu untuk mempromosikan budaya dan warisan seni Yogyakarta secara lokal maupun internasional.	Ruang pameran	Ruang pengelola, ruang utilitas, ruang servis dan ruang pemeliharaan	Konsep penataan ruang untuk pameran berfokus pada penataan karya seni secara wall panels dengan sirkulasi yang luas agar pengunjung lebih menikmati.
3	 Cemeti Art House	Cemeti Art House merupakan galeri seni yang secara aktif memamerkan dan mengkomunikasikan karya dari seniman-seniman kontemporer dari dalam maupun luar negeri.	Ruang pameran temporer, stock room, studio konsep.	Rumah tinggal seniman, ruang pengelola, lobby, Gudang, dan ruang servis.	Konsep penataan ruang berupa zona fungsional yang menggabungkan beberapa kegiatan dalam satu tempat namun tetap berfokus pada fungsi awal bangunan.

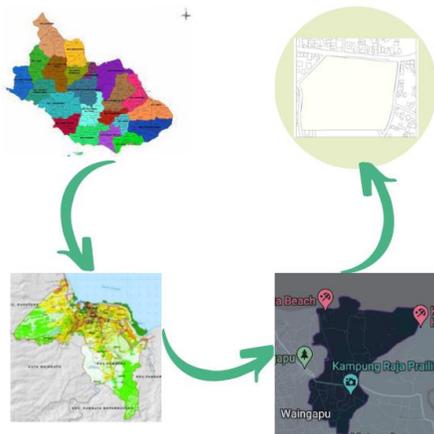
Sumber: Analisa Pribadi, 2023

Tinjauan Tapak

Tapak berlokasi di Jl. Sutomo, Prailiu, Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur. Tapak berlokasi di zona perdagangan, jasa, dan wisata kebudayaan. Tapak merupakan lahan kosong yang difungsikan sebagai titik kumpul kegiatan masyarakat seperti pacuan kuda dan pawai kebudayaan. Tapak dikelilingi oleh jalan arteri lokal (Jl.Sutomo) dan tiga jalan kolektor sekunder (Jl.Pramuka). Tapak memiliki luas 25.000 m².

Lokasi tapak dipengaruhi oleh ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Sumba Timur yang tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sumba Timur no.12 tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumba Timur dalam Bab 1 Pasal 1 yang berlaku dari 2008-2028 sebagai berikut.

1. KDB : $60\% \times 25.000 \text{ m}^2 = 15.000 \text{ m}^2$
2. KLB : $1,4 \times 25.000 \text{ m}^2 = 35.000 \text{ m}^2$
3. GSB : Kemunduran 5 meter
4. GSB : Kemunduran 3-10 meter



Gambar 1. Data Tapak

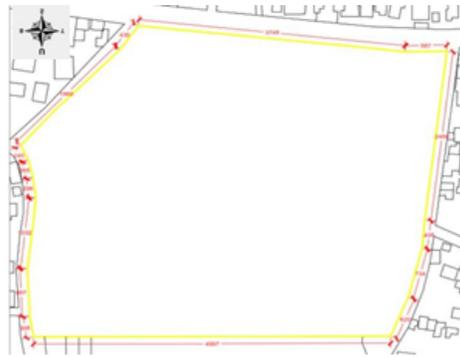
Sumber: Analisa, 2023

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- a. Batas Utara : Jl. Sutomo (Ruko Pelayanan Jasa)
- b. Batas Timur : Jl.Pramuka (Kampung Raja Prailiu)
- c. Batas Selatan : Jl.Pramuka (Perumahan Warga)

d. Batas Barat : Jl.Pramuka (Perumahan Warga)

Dimensi Tapak :



Gambar 2. Dimensi Tapak
Sumber: Analisa, 2023

Tinjauan Program Ruang

a. Fasilitas Utama

Tabel 2.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Pameran Permanent	3112
2	Ruang Pameran Temporer	1542
3	Exhibition Hall	1682
4	Ruang Workshop	1007
5	Balai Tenun	2941
6	Toilet	44
Total besaran		10.328 m²

Sumber: Analisa, 2023

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 3.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Lobby/Hall	3169
2	Cafeteria	754
3	R. Restorasi	24
4	Art Shop	156
5	ATM	7
6	Perpustakaan	230
7	Musholla	151
8	Toilet	63
Total besaran		4553 m²

Sumber: Analisa, 2023

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 4.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang General Manager	11,6
2	Ruang Supervisor	11,6
3	Ruang Kurator	15,25
4	Ruang Marketing	53
5	Ruang Administrasi	53
6	Ruang Staff Kurator	53
7	Ruang Staff	56
8	Ruang Rapat	99
9	Ruang CCTV	14,2
10	Ruang Tamu	23
11	Ruang Arsip	11
12	Gudang	9
13	Loker	79
14	Pantry	24
15	Toilet	35
Total besaran		545,5 m²

Sumber: Analisa, 2023

d. Fasilitas Service

Tabel 5.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Cleaning Service	18
2	Ruang Panel	15
3	Ruang Genset	15
4	Ruang Plumbing	130
5	Ruang AHU	33,5
6	Ruang IPAL	6
7	Janitor	6
8	Ruang Sampah	18
9	Ruang Penyimpanan Koleksi	35
10	Ruang Penerimaan Barang	7
11	Loading Dock	16
12	Gudang	13
13	Toilet	73
Total besaran		294 m²

Sumber: Analisa, 2023

e. Ruang Luar

Tabel 6.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Pos Jaga	8
2	Parkiran Pengelola	372
3	Parkiran Pengunjung	3015
2	Parkir Barang	1235
Total besaran		4631 m²

Sumber: Analisa, 2023

f. Total Luasan Ruang

Tabel 7.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	10.328
2	Ruang penunjang	4553
3	Ruang pengelola	545,3
4	Ruang service	294
Total besaran		15.000
Lahan parkir		4631

Sumber: Analisa, 2023

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan Pusat Kerajinan Tenun Ikat di Kota Waingapu melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Mengumpulkan informasi atau data yang meliputi isu atau latar belakang yang sedang terjadi berupa data kepustakaan dan data lapangan (Suharsimi Ari Kunto : 2011). Isu yang diperoleh antara lain : Situs Budaya dan Cagar Budaya yang terancam punah, belum adanya wadah untuk mendukung kegiatan kebudayaan, percepatan pembangunan di berbagai bidang di Sumba Timur, kurangnya wadah untuk memfasilitasi dan mewadahi kegiatan UMKM dalam rangka mengatasi angka kemiskinan di Sumba Timur.
2. Menentukan lokasi dan tema. Lokasi yang dipilih merupakan lokasi yang berada di kawasan strategis. Lokasi berada di pusat kota Waingapu yang didukung oleh berbagai akses dan terletak strategis di area wisata budaya yang mendukung akses sirkulasi, utilitas dan pencapaian terhadap tapak. Pemilihan tema arsitektur tropis sendiri pada objek rancangan dinilai mampu mengatasi kondisi terhadap tapak melalui perancangan massa bangunan yang berasal dari rumah adat tradisional Sumba.

3. Perumusan masalah, merupakan tahap menganalisa dan mengkaji masalah yang terdapat di dalam lokasi perancangan serta menjadikan parameter terkait fungsi, tema dan tapak.
4. Pemahaman objek rancangan merupakan tahapan mengkaji parameter fungsi, tema dan tapak dengan metode mengumpulkan data secara primer (observasi dan dokumentasi) dan sekunder (Perda, BPS dan literatur buku serta internet).
5. Analisa data untuk menyesuaikan pengaturan data terkait objek rancangan (Sutopo, 2002:87) meliputi analisa tapak, fungsi bangunan, pengguna, ruang, bentuk, struktur dan utilitas.
6. Konsep merupakan hasil dari menganalisa dan mengkaji parameter fungsi, tema dan tapak berupa hasil pengembangan yang meliputi konsep tapak, konsep bentuk, konsep ruang, konsep struktur dan konsep utilitas.

Skema metode perancangan dituangkan dalam diagram berikut:



Diagram 1. Metode Perancangan

Sumber : Analisa, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

Konsep tapak terhadap Perancangan Pusat Kerajinan Tenun Ikat di Kota Waingapu terbagi menjadi beberapa konsep yang berkaitan dengan analisa tapak sebagai berikut:

- a. Aksesibilitas

Pencapaian terhadap bangunan Pusat Kerajinan Tenun Ikat menggunakan konsep pencapaian secara langsung. Konsep pencapaian terhadap tapak sendiri dibagi menjadi *main entrance* (pengunjung) dan *side entrance* (pengelola dan bongkar muat). *Main entrance* akan terletak di jalan arteri local (Jl.Sutomo) sedangkan *side entrance* akan terletak di sebelah timur tapak (Jl. Pramuka).

b. Sirkulasi Tapak

1. Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan pengunjung dan pengelola menggunakan pola linier. Sirkulasi pengunjung berada di bagian depan tapak sedangkan sirkulasi service berada di bagian samping kiri tapak. Material yang digunakan untuk jalur sirkulasi yaitu perkerasan paving dengan beberapa vegetasi penunjuk arah jalan bangunan.

2. Sirkulasi Pejalan Kaki

Sirkulasi pejalan kaki disediakan pedestrian dengan material batu breksi keramik untuk memberikan kesan estetika. Selain itu, pedestrian diberikan ketinggian berbeda dengan ketinggian jalur sirkulasi kendaraan untuk memberikan kenyamanan terhadap tapak.



Gambar 3. Aksesibilitas Tapak

Sumber: Analisa, 2023

c. Orientasi Bangunan

Pusat Kerajinan Tenun Ikat akan berorientasi menghadap ke arah utara mengikuti arah jalan utama (Jl.Sutomo) yang merupakan akses jalan utama dan memiliki sirkulasi yang cukup tinggi. Orientasi bangunan yang menghadap ke arah utara mempertimbangkan penghawaan dan pencahayaan alami di dalam tapak. Area barat tapak akan digunakan

sebagai parkir pengunjung, area selatan sebagai area servis dan parkir pengelola.

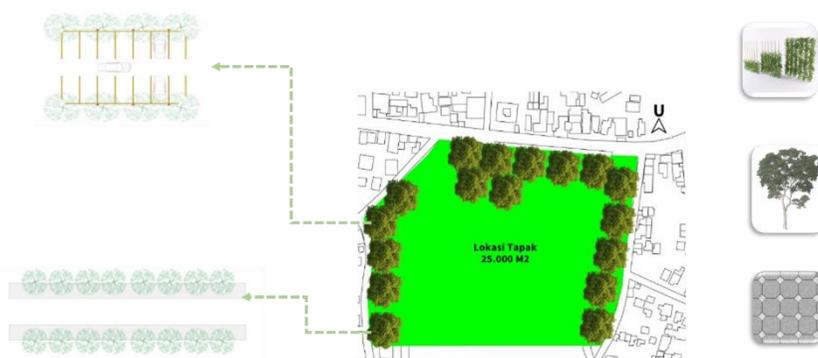


Gambar 4. Orientasi Tapak

Sumber: Analisa, 2023

d. Vegetasi

Konsep vegetasi pada tapak memiliki fungsi pelindung, penghias dan pengarah jalan serta memberikan konsep estetika terhadap landscape bangunan. Vegetasi pada tapak dilakukan penataan kembali untuk menciptakan konsep yang sesuai dengan tema perancangan.

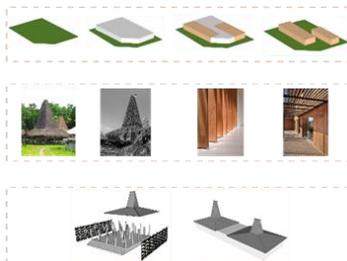


Gambar 5. Vegetasi

Sumber: Analisa, 2023

Konsep Bentuk

Konsep bentuk bangunan diambil dari rumah adat tradisional Sumba yang diubah menjadi lebih modern disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi massa bangunan. Konsep bentuk yang dipilih menyesuaikan dengan identitas masyarakat yang masih memegang erat kebudayaan Sumba.



Gambar 6. Konsep Bentuk

Sumber: Analisa, 2023

Konsep Ruang

a. Konsep Ruang Galeri

Galeri memiliki 2 jenis yaitu ruang pameran temporer dan ruang pameran kontemporer. Konsep penataan display pada galeri memiliki pola sirkulasi melingkar. Ruang galeri memiliki perabot standing panel dan wall panel.



Gambar 7. Konsep Ruang Galeri

Sumber: Analisa, 2023

b. Konsep Balai Tenun

Balai tenun mempunyai area workshop dan area produksi. Area workshop diletakkan di lantai 1 untuk memberikan kemudahan akses bagi pengunjung dalam mengikuti kegiatan menenun. Workshop tenun didesain secara tradisional terdiri dari ruang tenun, ruang pintal, ruang penguraian, ruang pewarnaan maupun ruang penjemuran dengan nuansa tradisional.

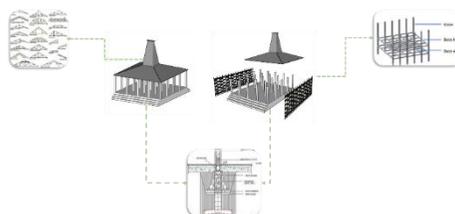


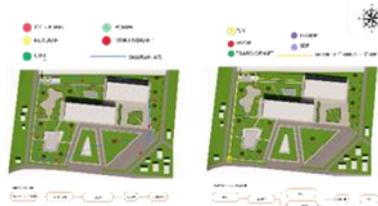
Gambar 8. Konsep Ruang Balai Tenun

Sumber: Analisa, 2023

Konsep Struktur

Pusat Kerajinan Tenun Ikat di kota Waingapu menerapkan tiga struktur. Struktur utama menggunakan struktur rangka kaku dengan beban beton bertulang dan struktur kolom komposit berbentuk persegi. Struktur rangka atas menggunakan rangka batang (truss) menyesuaikan dengan bentang bangunan dan mudah dibentuk. Sedangkan struktur bawah menggunakan kombinasi pondasi batu kali dan footplat dengan pertimbangan mampu menahan dan memberikan kekokohan terhadap bangunan.



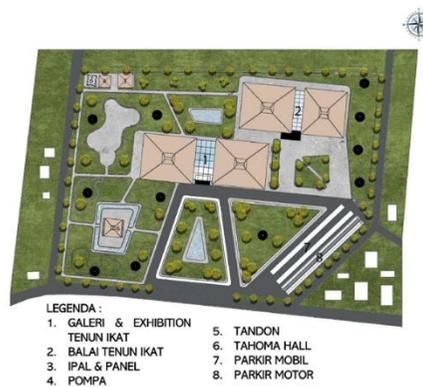


Gambar 10. Konsep Hydrant & Listrik
Sumber: Analisa, 2023

VISUAL PERANCANGAN

a) *Site Plan*

Siteplan memberikan gambaran terhadap objek perancangan dengan lingkungan sekitar sebagai bentuk respons dari kegiatan ekonomi, sosial, budaya lingkungan sekitar tapak.



Gambar 11. Site Plan
Sumber: Analisa, 2023

b) *Layout Plan*

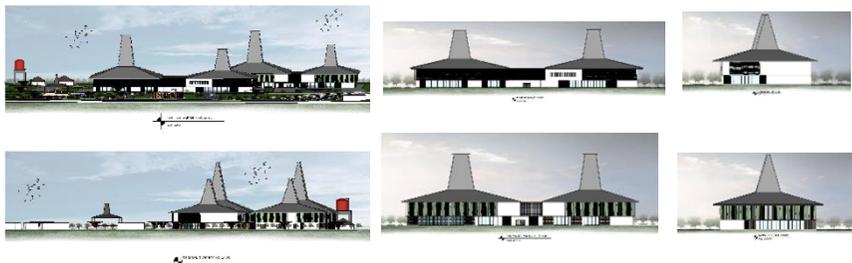
Layoutplan memberikan gambaran respons dari keadaan eksternal terhadap keadaan internal (dalam ruangan) sebagai respons untuk memberikan kenyamanan kepada pengguna bangunan.



Gambar 12. Layout Plan
Sumber: Analisa, 2023

c) Tampak Kawasan & Bangunan

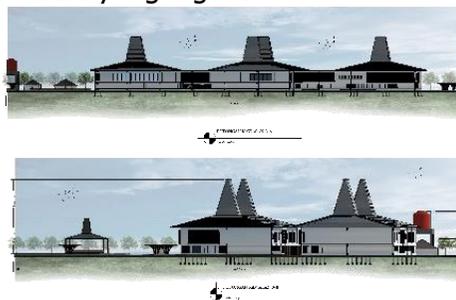
Tampak kawasan menampilkan bangunan dan lingkungan sekitar sedangkan tampak bangunan menampilkan fasad pada bangunan.



Gambar 12. Tampak Kawasan & Bangunan
Sumber: Analisa, 2023

d) Potongan Kawasan

Potongan kawasan menampilkan elevasi terhadap bangunan dalam cakupan lingkungan. Pada potongan kawasan menampilkan struktur bawah, Tengah dan atas yang digunakan.



Gambar 12. Potongan Kawasan
Sumber: Analisa, 2023

e) Eksterior & Interior



Gambar 13. Eksterior & Interior
Sumber: Analisa, 2023

KESIMPULAN

Pusat Kerajinan Tenun Ikat di Kota Waingapu merupakan perancangan yang didasari dari tidak terdapatnya wadah terpusat dalam skala besar yang mampu menampung dan mengekspos kegiatan pameran, kegiatan seni, kegiatan produksi dan kegiatan edukasi untuk komunitas tenun ikat, masyarakat awam dan wisatawan. Perancangan Pusat Kerajinan Tenun Ikat menggunakan pendekatan arsitektur tropis. Pendekatan tema arsitektur tropis diharapkan mampu menjawab dan mengatasi kondisi di dalam tapak terhadap massa bangunan. Selain itu, massa bangunan yang terinspirasi dari bentuk rumah adat tradisional Sumba Timur menyesuaikan dengan material dan fasad dari pendekatan tema arsitektur tropis. Perancangan Pusat Kerajinan Tenun Ikat di Kota Waingapu diharapkan dapat membantu mengembangkan dan melestarikan kerajinan tenun ikat Sumba Timur dari aspek ekonomi, wisata dan edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktis*/Suharsimi Arikunto. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djoko, D. (2008). *32 Desain Rumah Sesuai Fengshui*. Griya Kreasi.
- Febrita, Y. (2011). Ventilasi Solar Chimney Sebagai Alternatif Desain Passive Cooling Di Iklim Tropis Lembab. *Jurnal Ruang Volume 2 No.1*, 28-38.
- Kartiwa, S. (1989). *Kain Songket Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Lippsmeir. (1980). *Bangunan Tropis*. Erlangga.
- Lippsmeir, N. G., & Syahmir. (1997). In *Bangunan Tropis* (pp. 178-196). Jakarta: Erlangga.
- Massarang, F. R. (2013). Pendekatan Kenyamanan Thermal Pada Arsitektur Tradisional. *Media Matrasain*.
- Prijosusilo, C. K. (2017). Pameran Seni Tenun Ikat. In *Karya Adiluhung Pendorong Ekonomi Kreatif* (pp. 46-55). Jakarta: Sekar Kawung.
- Sugiyatmo. (2017). Pengertian Dan Konsep Arsitektur Tropis . *Available at: <http://trtb.pemkomedan.go.id/artikel-963-teknik-strukturbangunan-dengan-konstruksi-kayu.html> [Diakses 24 Oktober 2018]*.
- Sutopo, H. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakakarta: UNS Press.